

## EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TGFU DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN PASSING BAWAH BOLA VOLI

Galih Dwi Pradipta <sup>1</sup>, Maftukin Hudah <sup>2</sup>, Muhammad Nail Fahmi <sup>3</sup>

email: [Galihdwipradipta@upgris.ac.id](mailto:Galihdwipradipta@upgris.ac.id), [Miftukinhudah10@gmail.com](mailto:Miftukinhudah10@gmail.com), [nailfahmi001@gmail.com](mailto:nailfahmi001@gmail.com)

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

### **Abstract**

This study aims to evaluate the effectiveness of the *Teaching Games for Understanding* (TGFU) instructional model in improving underhand passing skills in volleyball among fifth-grade students at SDN 02 Prawoto, Sukolilo, Pati. The research employed an experimental method with a one-group pretest-posttest design involving 30 students as participants. Data were collected using a volleyball underhand passing skill test administered before and after the implementation of the TGFU model. The data were analyzed using a *t*-test to determine the difference between pretest and posttest results. The findings revealed a significant improvement in students' underhand passing skills following the application of the TGFU approach. These results indicate that the TGFU model is effective in developing fundamental volleyball techniques and can serve as a relevant alternative for physical education instruction at the elementary level, as it enhances both conceptual understanding of the game and overall skill acquisition.

**Keywords:** TGFU, volleyball, bottom passing

### **Abstrak**

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan mengkaji keefektifan dari model *Teaching Games for Understanding* (TGFU) untuk meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli siswa kelas V di SDN 02 Prawoto, Sukolilo, Pati. Metode yang dipergunakan yaitu eksperimen melalui desain *one group pretest-posttest*, dengan keterlibatan 30 siswa selaku subjek. Pengumpulan data dilaksanakan dengan tes keterampilan passing bawah yang disampaikan sebelum serta setelah diterapkan model TGFU. Analisis data dilaksanakan melalui uji *t* guna memahami perbedaan hasil diantara pretest dengan posttest. Hasil yang didapat menjelaskan terdapatnya peningkatan signifikan pada kemampuan passing bawah sesudah diterapkan pendekatan TGFU. Temuan ini mengonfirmasi bahwasanya model TGFU efektif dalam mengembangkan keterampilan dasar bola voli, serta layak diimplementasikan untuk menjadi alternatif strategi pembelajaran pendidikan jasmani di tingkatan sekolah dasar karena mampu mengintegrasikan pemahaman konsep permainan dan penguasaan keterampilan secara holistik.

**Kata kunci:** TGFU, bola voli, passing bawah

## **PENDAHULUAN**

Sebagai negara yang masih dalam proses pembangunan, Indonesia secara konsisten berupaya memajukan berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Mengacu terhadap Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan dipandang sebagai upaya yang dilaksanakan dengan sadar dan terorganisir untuk mewujudkan proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan tersebut adalah membentuk individu yang memiliki kecerdasan spiritual dan emosional, mampu mengendalikan diri, berpikir cerdas, berkepribadian kuat, serta memiliki keterampilan yang berguna untuk diri sendiri juga untuk bangsa dan negara. Sehubungan dengan mengembangkan kehidupan nasional, fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan negara yang berharga, karakter dan peradaban bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa untuk menjadi orang yang telah mendedikasikan Tuhan yang maha kuasa untuk Tuhan. Menjadi individu yang sehat baik dalam hal jasmani maupun rohani, mempunyai pengetahuan luas, menguasai kompetensi yang relevan, berpikir kreatif, mampu berdiri sendiri, menjunjung tinggi nilai demokrasi, serta bertindak dengan rasa tanggung jawab.

Pendidikan olahraga dan kesehatan termasuk elemen yang integrasi dalam bidang pendidikan yang memiliki bertujuan Mendorong terbentuknya individu yang memiliki kondisi fisik yang bugar, kesehatan mental yang stabil, kemampuan menjalin hubungan sosial yang baik, serta keseimbangan emosi. Hal ini dicapai melalui pelaksanaan aktivitas fisik yang dirancang secara terstruktur dan sistematis. pendidikan ini selain membina keterampilan gerak dan kebugaran, juga menanamkan nilai-nilai hidup sehat, etika, stabilitas emosi, serta kemampuan berpikir kritis dan bersosialisasi. Di lingkungan sekolah, pendidikan jasmani dirancang sebagai sarana untuk mendorong pertumbuhan yang seimbang dan harmonis, mencakup dimensi spiritual dan sosial siswa. Dengan pendekatan yang menyeluruh, program ini diharapkan mampu berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Metode dan model pembelajaran merupakan bagian dari kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Metode pendekatan/model, strategi, dan

pembelajaran sangat berbeda satu sama lain, tetapi

terhubung. Pendekatan ini dapat diartikan sebagai titik awal atau sebagai perspektif pada proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, pendekatan konseptual dipahami sebagai kerangka berpikir yang menjelaskan mekanisme terjadinya proses belajar. Dengan demikian, pendekatan ini berperan penting dalam menentukan arah dan bentuk pelaksanaan pembelajaran. Budi dan Listiandi (2021) mengidentifikasi dua pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peran aktif guru dan pendekatan yang memposisikan siswa selaku pusat proses pembelajaran. Selain pendekatan, istilah model pembelajaran juga digunakan untuk menggambarkan kerangka kerja atau desain sistematis pada kegiatan pembelajaran.

Dalam ranah pendidikan jasmani, salah satu pendekatan pembelajaran yang semakin banyak diterapkan adalah *Teaching Games for Understanding*, dimana menekankan pemahaman strategi dan taktik permainan sebagai dasar dalam proses belajar. Model tersebut dibentuk agar membantu siswa sehingga mereka paham dengan dinamika olahraga dengan memberikan pengalaman bermakna dalam bermain. Irawan (2019) mengungkapkan, model TGFU memanfaatkan ketertarikannya peserta didik terhadap kegiatan bermain dalam memberikan stimulasi untuk pemahaman taktis dan perkembangan keterampilan yang diperlukan pada permainan. Guru pada penerapannya memiliki peranan untuk menuntun siswa agar bisa memperoleh solusi untuk masalah-masalah yang ada secara taktis dalam konteks permainan.

Bola voli termasuk sebagai cabang olahraga beregu dengan tingkat popularitas tinggi di tengah masyarakat Indonesia. Menurut (Setiawan, 2022) Bola voli sangat menarik dan cocok untuk digunakan di bidang olahraga atau hiburan, sarana untuk meningkatkan kesehatan. Bola voli termasuk mempunyai tingkat popularitas tinggi, dimana ini terlihat dari banyaknya pelaku olahraga serta partisipasi masyarakat dalam permainan ini di berbagai komunitas. Bola voli sangat populer dimainkan di masyarakat oleh berbagai kalangan dan usia. Tidak sedikit lapangan bola voli yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bermain bersama, khususnya pada malam hari. Pemerintah turut berperan aktif dalam pengembangan olahraga ini dengan menyelenggarakan berbagai turnamen di tingkat desa, kecamatan, kabupaten, hingga ke level nasional. Dalam proses

pembelajaran bola voli di sekolah, pengenalan terhadap permainan ini sebaiknya diawali dengan pemahaman mengenai teknik-teknik mendasar. Sejumlah keterampilan fundamental yang harus

siswa kuasai yaitu teknik passing, servis, pukulan serang (smash), serta membendung serangan lawan (blocking).

Ada dua jenis operan atau passing dalam bola voli: operan bawah dan operan atas. Operan bawah adalah teknik dasar pertama yang diajarkan kepada murid. (Rachman, 2018) menjelaskan operan sebagai: Untuk menghadapi bola datang yang berada dibawah posisi bahu, pemain mempergunakan teknik passing bawah, yakni dengan merapatkan kedua lengan dan pergelangan tangan guna menghasilkan pantulan yang terarah.

Temuan dari observasi serta wawancara yang telah dilaksanakan pada kelas V serta VI SDN 02 Prawoto, Kecamatan Sukolilo, Pati, menunjukkan bahwasanya pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam materi passing bawah bola voli belum berjalan secara optimal. Siswa mempunyai kualifikasi sub-rata-rata yang mengarah terhadap kategori rendah. Dikarenakan motivasinya siswa rasional rendah, serupa dengan malas-malasan untuk siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Ini terjadi karena pendekatan pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi yang mengakibatkan kebosanan untuk siswa.

Sesuai dengan masalah ini, peneliti akan menyelenggarakan suatu penelitian menggunakan model TGFU dalam rangka mengembangkan keterampilan passing bawah bola voli untuk peserta didik SDN 02 Prawoto, Sukolilo, Pati.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuasi eksperimen sebagai metode yang digunakan dalam pelaksanaannya. Studi eksperimental adalah studi kuantitatif yang sangat efektif dalam mengukur hubungan sebab-akibat. Penelitian dilakukan untuk mencapai bagaimana keefektifan kuat efektivitas model pembelajaran TGFU telah ditingkatkan dalam meningkatkan keterampilan sementara dalam bola voli di SDN 02 Prawoto Sukolilo Patrudent.

Penelitian eksperimental melibatkan beberapa format desain, termasuk desain pra-eksperimental, desain eksperimental aktual, desain faktorial, dan desain semi-eksperimental. Desain penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah desain atau percobaan semi-eksperimental.

Menurut Sugiyono (2014: 77), desain studi semi-eksperimental cukup untuk menggunakan kelompok perbandingan daripada kelompok kontrol aktual. Studi quasi-eksperimental ini digunakan untuk menentukan perbedaan kemampuan dua kelompok yang menerima perawatan yang berbeda, dan kami ingin membuat perbandingan 3-3. Desain eksperimental yang dipergunakan yaitu dalam bentuk desain kelompok kontrol yang tidak setara. Menurut Isnawan (2020: 7), ada kelompok yang cukup dalam desain eksperimental ini untuk digunakan sebagai pembanding.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diselenggarakan dengan tujuan mengevaluasi efektivitas implementasi pendekatan *Teaching Games for Understanding* (TGfU) untuk mengembangkan kemampuan passing bawah bola voli siswa kelas V SDN Prawoto 02, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Metode yang peneliti pergunakan yaitu kuasi eksperimen dengan *non-equivalent control group design*, dimana peneliti akan membandingkan hasil yang diperoleh diantara kelompok eksperimen dengan kontrol. Pengumpulan data keterampilan passing bawah bola voli dilakukan melalui tes yang dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan. Perolehan dari analisis memperlihatkan kelompok eksperimen memberikan kenaikan rata-rata skor lebih tinggi daripada kelompok kontrol, menandakan efektivitas pendekatan yang dipergunakan.

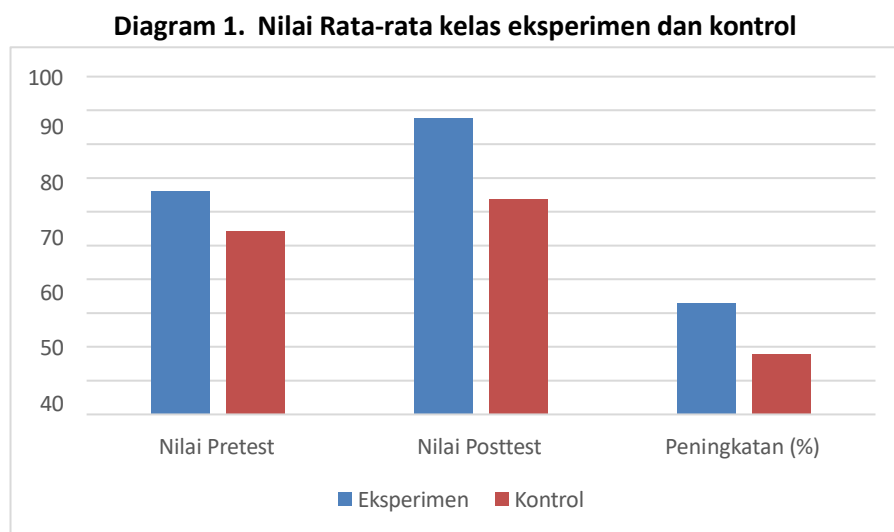
Melalui tabel ini disajikan ringkasan data capaian hasil belajar psikomotorik siswa dalam materi passing bawah bola voli.

**Tabel 1. Deskripsi Data Nilai Psikomotorik Passing Bawah Bola Voli**

<i>Kelompok</i>	<i>Nilai Pretest</i>	<i>Nilai Posttest</i>	<i>Peningkatan (%)</i>
<i>Eksperimen</i>	66,13	87,84	32,8%
<i>Kontrol</i>	54,14	63,86	17,9%

Kemudian, perolehan uji  $t$  memperlihatkan signifikansi (Sig. 2-tailed) sejumlah 0,000 ( $< 0,05$ ). Perolehan ini menjelaskan bahwasanya ada perbedaan diantara kelompok eksperimen dengan kontrol secara signifikan terkait dengan hasil belajar keterampilan passing bawah bola voli.

Diagram batang dibawah ini menggambarkan perbandingan rata-rata capaian psikomotorik dari siswa untuk materi passing bawah bola voli antara kelompok eksperimen dengan kontrol.



Sesuai hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan, implementasi model TGFU terbukti efektif untuk memberi peningkatan terhadap keterampilan passing bawah bola voli pada siswa kelas V di SDN Prawoto 02. Efektivitas tersebut terlihat dari tingginya rata-rata nilai psikomotorik kelompok eksperimen dibanding kontrol. Temuan tersebut didukung hasil analisis statistik melalui uji  $t$ , serta memperlihatkan terdapatnya perbedaan yang signifikan secara statistik diantara kedua kelompok, sehingga semakin memperkuat kesimpulan bahwa model TGFU efektif dengan konteks pendidikan jasmani.

Perolehan ini selaras terhadap teori yang telah diuraikan melalui kajian pustaka, di mana model TGFU menitikberatkan pemahaman konsep permainan dengan konteks situasi yang relevan. Melalui pendekatan ini, siswa bukan hanya mempelajari teknik mendasar, namun dilatih juga untuk memahami strategi permainan serta mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi permainan yang dihadapi.

Hasil yang didapat konsisten terhadap temuan terdahulu yang telah diulas dalam kajian terdahulu, salah satunya oleh Muhammad Ihza Alkindi et al. (2021), yang menunjukkan bahwa



implementasi model pembelajaran TGFU mampu memberikan peningkatan untuk hasil belajar

passing bawah bola voli. Oleh karena itu, efektivitas model TGFU telah didukung baik dari sisi teoretis maupun berdasarkan bukti empiris.

Implementasi model TGFU pada penelitian ini memberikan ruang untuk siswa dalam memberikan partisipasi secara aktif pada pembelajaran, menyusun solusi terhadap permasalahan yang muncul dalam konteks permainan, serta memperoleh pemahaman yang komprehensif untuk keterampilan passing bawah bola voli. Pendekatan ini juga mendorong keterlibatan langsung siswa dalam situasi permainan yang menuntut integrasi antara penguasaan teknik dasar dan pemahaman taktik permainan.

Sehingga hasil yang didapat mampu memberi kontribusi praktis bagi guru PJOK untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli siswa SD. Pendekatan TGFU terbukti bisa menjadi alternatif dengan efektif yang baik dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pemahaman permainan.

Menjadi alternatif yang inovatif untuk diimplementasikan pada pembelajaran olahraga di SD.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai temuan yang didapatkan, bisa dinyatakan sesudah model pembelajaran TGFU diterapkan, kelompok eksperimen memperlihatkan kenaikan nilai rata-rata dalam aspek kognitif, dimana sebelumnya pretest senilai 54,09 meningkat hingga 81,67 pada posttest, dengan arti naik sejumlah 50,9%. Sementara itu untuk aspek psikomotorik, pretest yang diperoleh kelompok tersebut senilai 66,13 dan memperoleh peningkatan hingga 87,84 pada posttest, melalui kenaikan sejumlah 32,8%. Kemudian pada kelompok kontrol, diperoleh rata-rata kognitif sejumlah 51,17 pada pretest, yang kemudian memperoleh peningkatan hingga 59,67 pada posttest, melalui kenaikan sejumlah

16,6%. Sementara itu nilai psikomotorik yang didapat saat pretest yaitu 54,14 yang memperoleh kenaikan hingga 63,86 pada posttest, memperlihatkan peningkatan sejumlah 17,9%. Sehingga peningkatan nilai kognitif dalam materi passing bawah dalam pelajaran bola voli SDN Prawoto 2 untuk kelompok eksperimen Penerapan metode TGFU memberikan hasil yang lebih signifikan, dengan peningkatan sebesar 50,9% untuk kelompok eksperimen, dibanding kelompok kontrol hanya menunjukkan kenaikan sebesar 16,6%. Kemudian peningkatan capaian hasil belajar untuk kelompok eksperimen juga tercatat besar tinggi, yakni 32,8%, sementara untuk kelompok kontrol sebesar 17,9%. Dengan penggunaan pembelajaran TGFU, guru bisa menerapkan permainan 3 on 3, estafet bola, serta lempar tangkap bola selaku pembelajaran menyenangkan agar materi yang ada dapat disampaikan dengan baik kepada siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Didik Rilastiyo Budi dan Arfin Deri Listiandi. (2021). Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. Budi, D. R. (2021, February 1). Supplemental Materials for Preprint: Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. Retrieved From, January, <https://doi.org/10.31219/osf.io/xzh3g>
- Rachman, T. (2018). Meningkatkan Passing Atas Melalui Pantulan Bola Dengan Menggunakan Media Tembok Pada Permainan Bola Voli Siswa Kelas V Sdn Ciburuan Kecamatan Tanjung Medar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Setiawan, D. (2022). Analisis Keterampilan Servis Bola Voli Bagi Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli MTs Hidayatul Islamiah Parit Kahar. *Jurnal Pion*, 2(2), 154–163.
- Shalma Nastitie Irawan. (2019). PENERAPAN MODEL TGFU DAN TPSR DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLABASKET Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu). 9–20.